

**STRATEGI KEBIJAKAN *FREE TRADE ZONE* (FTZ)
TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH
Studi Kasus Kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK)
di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2021**

SRI WAHYUNI



**ILMU PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



IPB University
— Bogor Indonesia —

- 
- IPB University
— Bogor Indonesia —



IPB University
— Bogor Indonesia —

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Strategi Kebijakan *Free Trade Zone* (FTZ) Terhadap Pengembangan Wilayah Studi Kasus Kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2021” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Sri Wahyuni
H0601202004

RINGKASAN

SRI WAHYUNI. Strategi Kebijakan *Free Trade Zone* (FTZ) terhadap Pengembangan Wilayah Studi Kasus Kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2021. Dibimbing oleh HERMANTO SIREGAR, ERNAN RUSTIADI dan ANDREA EMMA PRAVITASARI.

Di Indonesia, pembentukan pusat pertumbuhan seperti *Free Trade Zone* (FTZ) merupakan salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK), merupakan kawasan strategis nasional, memiliki potensi yang tinggi untuk mendorong perekonomian nasional. Namun, masalah utamanya adalah menurunnya daya saing. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa FTZ BBK mampu menarik investasi, tetapi efek *spillover* di daerah sekitarnya belum optimal. Studi kasus ini merupakan kajian empiris dari kawasan BBK antara tahun 2011-2021. Selama periode tersebut, kawasan ini pun terdampak pandemi COVID-19, tetapi belum ada penelitian yang meneliti ketahanan sektor unggulan dalam pengembangan wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi sektor unggulan di kawasan BBK sebelum pandemi (2011-2018) dan semasa pandemi (2019-2021); 2) Menganalisis keterkaitan antarsektor dan antarwilayah; 3) Merumuskan strategi dan program prioritas untuk pengembangan Kawasan BBK. Metode yang digunakan adalah *Location Quotient*, Analisis *Shift Share*, Tipologi Klassen, analisis Input-Output (IO)/Interregional Input-Output (IRIO), dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Data yang digunakan yaitu: 1) Data *time series* Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di BBK (2011-2021); 2) Tabel IO/RIO Indonesia tahun 2016 dari Badan Pusat Statistik; 3) Kuesioner dan wawancara mendalam dengan beberapa responden terpilih.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga 2021, terjadi pergeseran sektor unggulan. Sebelum pandemi (2011-2018), sektor manufaktur, pariwisata, dan perdagangan/jasa mendominasi. Semasa pandemi (2019-2021), sektor ekonomi digital, pertanian, logistik, konstruksi/real estat, dan kesehatan terbukti lebih tangguh. Kebijakan pengembangan wilayah di masa depan harus mempertimbangkan pendekatan multisektor (kombinasi sektor unggulan dan tangguh). Analisis IO/IRIO menunjukkan sektor kunci yaitu: Industri, Listrik dan Gas, Perdagangan, Akomodasi, serta Informasi dan Komunikasi. Ekspor dan impor Kepulauan Riau sebagian besar melibatkan provinsi-provinsi terdekatnya. Perekonomian lokal dipengaruhi oleh *shock* permintaan dari provinsi lain di Sumatera. Hasil AHP menunjukkan bahwa program prioritas yang harus dilakukan adalah penyiapan lahan dan perizinan (0,122), diikuti oleh penguatan kelembagaan (0,111) dan penyederhanaan persyaratan (0,071). Sebagai negara kepulauan, peningkatan infrastruktur (0,052) dan konektivitas yang lebih baik juga merupakan kunci keberhasilan implementasi kebijakan FTZ. Berikutnya adalah perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia (0,051), yang mampu mendorong investasi. Studi ini diharapkan akan memperkaya literatur dan memberikan wawasan tentang keefektifan kebijakan FTZ.

Kata kunci: kawasan perdagangan bebas, keterkaitan antarsektor dan antarwilayah, sektor unggulan dan tangguh, strategi prioritas

SUMMARY

SRI WAHYUNI. *Strategy of Free Trade Zone (FTZ) Policy on Regional Development Case Study of Batam, Bintan, Karimun (BBK) Area in Riau Islands Province 2011-2021*. Supervised by HERMANTO SIREGAR, ERNAN RUSTIADI and ANDREA EMMA PRAVITASARI.

In Indonesia, creating growth centers such as Free Trade Zones (FTZ) is a strategy to drive economic growth. The Batam, Bintan, Karimun (BBK) area, a national strategic zone, has strong potential to boost the national economy. However, its main problem is declining competitiveness. Previous studies show that FTZ BBK draws investment, but spillover effects in nearby areas are not yet optimal. This case study gives empirical evidence from BBK between 2011–2021. During this time, the region faced the COVID-19 pandemic, but no research has examined leading sector in regional development.

This research aimed to: 1) identify leading sectors in the BBK area pre-pandemic (2011–2018) and during the pandemic (2019–2021); 2) analyze inter-sectoral and inter-regional linkages at the provincial level; 3) propose strategy priorities for BBK development. Methods included Location Quotient, Shift Share Analysis, Klassen Typology, Input-Output (IO)/Interregional Input-Output (IRIO) analysis, and Analytical Hierarchy Process (AHP). Data used: 1) time series data on gross regional domestic product (GRDP) based on constant prices in BBK (2011–2021); 2) Indonesia's 2016 IO/IRIO tables from the Central Bureau of Statistics; 3) questionnaires and in-depth interviews with select respondents.

Analysis showed that from 2011 to 2021, leading sectors shifted. Before the pandemic (2011-2018), manufacturing, tourism, and trade/services sectors dominated. Since then, the digital economy, agriculture, logistics, construction/real estate, and health have proven more resilient. Future regional development policies should consider a multi-sectoral approach (a combination of leading and resilient sectors). Analysis IO/IRIO results reveal key sectors: Processing Industry, Electricity and Gas, Trade, Accommodation, and Information and Communication. Riau Islands' exports and imports mostly involve its nearby provinces. Local economies are influenced by demand shocks from other Sumatra provinces. The AHP results show that land preparation and permits are priority initiatives (0.122), followed by institutional reinforcement (0.111) and simplified requirements (0.071). As an archipelago, the enhancement of basic Infrastructure is also essential (0.052), mainly to improve connectivity. The next priority should be to improve the quality of human resources (0.051), fostering a favorable environment for investment. The outcomes of this investigation are expected to enrich the corpus of regional studies literature and provide valuable insights in assessing the efficacy of FTZ policies.

Keywords: *free trade zone; leading and resilient sectors; inter-sectoral and inter-regional linkages, strategy priorities*



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



IPB University
— Bogor Indonesia —

- 
- IPB University
— Bogor Indonesia —



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Sahara, S.P., M.Si
- 2 Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, P.hD

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Prof. Sahara, S.P., M.Si
- 2 Dr. Ir. Suyus Windayana, M.App.Sc

Judul Disertasi : Strategi Kebijakan *Free Trade Zone* (FTZ) terhadap
Pengembangan Wilayah Studi Kasus Kawasan Batam, Bintan,
Karimun (BBK) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2021

Nama : Sri Wahyuni
NIM : H0601202004

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec

Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Ernan Rustiadi, M.Agr

Pembimbing 3:
Dr. Andrea Emma Pravitasari, S.P., M.Si



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc
NIP 196204211986031003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., MSc.Ec
NIP 197904222006041002



Tanggal Ujian:
26 Juli 2025

Tanggal Ujian:
12 Agustus 2025

Tanggal Pengesahan 14 AUG 2025

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga disertasi dengan judul “Strategi Kebijakan *Free Trade Zone* (FTZ) Terhadap Pengembangan Wilayah Studi Kasus Kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2021” ini dapat diselesaikan.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungannya dalam proses penyelesaian disertasi ini, terutama kepada:

1. Komisi Pembimbing: Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec; Prof. Dr. Ir. Ernan Rustiadi, M.Agr; dan Dr. Andrea Emma Pravitasari, S.P., M.Si; yang telah membimbing dan memberi saran serta motivasi dalam penyelesaian disertasi ini.
2. Penguji luar komisi ujian tertutup dan sidang promosi terbuka: Prof. Dr. Sahara, S.P., M.Si; Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D; dan Dr. Ir. Suyus Windayana, M.App.Sc; yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan disertasi ini.
3. Pimpinan sidang promosi terbuka: Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc.Ec. Dosen penguji kualifikasi tertulis: Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.S; dan Dr. Ir. Sri Mulatsih, M.Sc.Agr. Dosen penguji kualifikasi lisan: Dr. Lukytawati Anggraeni, S.P., M.Si; dan Dr. Ir. Hania Rahma, M.Si. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator prelim lisan, Prof. Dr. A. Faroby Falatehan, S.P., ME; moderator kolokium, Dr. Nuva, S.P., MSc; dan moderator seminar, Prof. Dr. Dra. R. Iis Arifiantini, M.Si.
4. Ketua Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD), Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc; Sekretaris Prodi PWD, Dr. Ir. Wiwiek Rindayati, M.Si, beserta seluruh staf pengajar PWD, yang telah memberikan banyak inspirasi, serta staf administrasi terutama Mba Puput dan Mba Nindy yang telah membantu dalam penyelesaian disertasi.
5. Pimpinan dan rekan kerja di Kementerian ATR/BPN, Kementerian PU, Kemenko Perekonomian, dan Bappenas yang telah memberikan semangat.
6. Teman seperjuangan PWD Reguler 2020 (Bu Tini, Bu Ramla, Pak Syafiq, Pak Suliamin, Pak Fiora, Pak Raja, Pak Hasbullah), dan seluruh rekan PWD lintas angkatan yang semoga tetap menjaga *social capital*-nya dimanapun berada.
7. Orangtua penulis, Drs. H. M. Amin Iskandar dan Epong Suharyani, beserta keluarga besar penulis di Bandung, Bogor, Sumedang, dan Tasikmalaya yang turut mendoakan keberhasilan dan kelancaran studi ini.
8. Keluarga tercinta, suami (Indra Maulana, S.T., M.T.) dan keempat putra kami (Fadhil Alifiandra Maulana, Firzan Alfarizi Maulana, Fahman Alfajri Maulana, dan Fikar Althariq Maulana), terimakasih atas segala doa, dukungan dan kesabarannya dalam membersamai penulis melalui proses pembelajaran ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2025

Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	10
1.4 Manfaat	10
1.5 Ruang Lingkup	11
1.6 Kebaruan	11
II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori Kutub Pertumbuhan	12
2.2 Teori Geografi Ekonomi Baru	15
2.3 Teori Basis Ekonomi	17
2.4 Konsep Global Value Chain (GVC)	18
2.5 Keterkaitan Sektoral dan Spasial	18
2.6 Konsep Free Trade Zone (FTZ) dan Pengembangan Wilayah	19
2.7 Kebijakan FTZ Batam, Bintan, Karimun (BBK)	21
2.8 Konsep Kawasan Strategis Nasional (KSN)	32
2.9 Penelitian Terdahulu	33
2.10 Sintesa Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi	42
2.11 Kerangka Pemikiran	44
III METODE PENELITIAN	46
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.2 Jenis dan Sumber Data	46
3.3 Analisis Data	47
3.3.1 Identifikasi potensi ekonomi Kawasan BBK	47
3.3.2 Analisis keterkaitan antarsektor dan antarwilayah	53
3.3.3 Merumuskan strategi pengembangan wilayah	58
IV POTENSI EKONOMI DI KAWASAN BBK	64
4.1 Profil dan Potensi Ekonomi Kota Batam	64
4.2 Profil dan Potensi Ekonomi Kabupaten Bintan	66
4.3 Profil dan Potensi Ekonomi Kabupaten Karimun	69
4.4 Profil dan Potensi Ekonomi Kota Tanjungpinang	71
4.5 Identifikasi Sektor Unggulan untuk Pengembangan Wilayah	74
4.6 Konsep Pengembangan Wilayah Berdasarkan Sektor Unggulan	76
V KETERKAITAN ANTARSEKTOR DAN ANTARWILAYAH DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU	79
5.1 Analisis Deskriptif	83
5.2 Analisis Keterkaitan Antarsektor	86
5.3 Analisis Keterkaitan Antarwilayah	90
5.4 Peran IRIO dalam Perencanaan Pembangunan	97

VI	PRIORITAS PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN BAGI KAWASAN BBK	101
6.1	Penyusunan Hierarki	101
6.2	Penentuan Prioritas Program	107
6.3	Implikasi Kebijakan untuk Pengembangan Wilayah di Kawasan BBK	114
VII	SIMPULAN DAN SARAN	117
7.1	Simpulan	117
7.2	Saran	118
7.3	Saran Penelitian Lanjutan	119
7.4	Rekomendasi	120
	DAFTAR PUSTAKA	121
	RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

1	Periodisasi perkembangan KPBPB Kawasan BBK (1971-2024)	4
2	Laju pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau tahun 2011-2021 (persen)	8
3	Regulasi terkait pengembangan wilayah di kawasan BBK	22
4	Regulasi kebijakan tarif	27
5	Perbandingan KSN, KPBPB, dan KEK	30
6	Penelitian terdahulu	33
7	Pembelajaran penerapan FTZ di berbagai negara	41
8	Matriks analisis penelitian	47
9	Komponen analisis shift share	50
10	Kuadran klasifikasi sektor berdasarkan LQ dan DS	52
11	Kuadran klasifikasi sektor berdasarkan tipologi Klassen	53
12	Kode lapangan usaha dalam Tabel IRIO Indonesia 2016	54
13	Klasifikasi 52 sektor dalam Tabel IRIO Indonesia atas dasar harga produsen Tahun 2016	55
14	Struktur Tabel IRIO berdasarkan transaksi domestik harga produsen di 34 provinsi dan 17 lapangan usaha	56
15	Struktur Tabel IRIO berdasarkan transaksi domestik harga produsen di 34 provinsi dan 52 sektor	56
16	Daftar responden AHP	59
17	Skala perbandingan secara berpasangan	60
18	Nilai Random Consistency Index (RI)	61
19	Gambaran umum Kota Batam	64
20	Hasil perhitungan Shift Share sebelum dan semasa pandemi di Kota Batam	65
21	Kuadran klasifikasi Klassen sebelum dan semasa pandemi di Kota Batam	65
22	Gambaran umum Kabupaten Bintan	66
23	Hasil perhitungan shift share sebelum dan semasa pandemi di Kabupaten Bintan	67
24	Kuadran klasifikasi Klassen sebelum dan semasa pandemi di Kabupaten Bintan	68
25	Gambaran umum Kabupaten Karimun	69
26	Hasil perhitungan shift share sebelum dan semasa pandemi di Kabupaten Karimun	70
27	Kuadran klasifikasi Klassen sebelum dan semasa pandemi di Kabupaten Karimun	70
28	Gambaran umum Kota Tanjungpinang	71
29	Hasil perhitungan shift share sebelum dan semasa pandemi di Kota Tanjungpinang	72
30	Kuadran klasifikasi Klassen sebelum dan semasa pandemi di Kota Tanjungpinang	73
31	Kuadran sektor unggulan di Kawasan BBK sebelum pandemi (2011-2018)	74

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

32	Kuadran sektor unggulan di Kawasan BBK semasa pandemi (2019-2021)	75
33	Identifikasi sektor unggulan di Kawasan BBK	75
34	Gambaran umum Provinsi Kepulauan Riau	83
35	Neraca perdagangan perekonomian Provinsi Kepulauan Riau 2016	83
36	Sumber input berdasarkan sektor di Provinsi Kepulauan Riau 2016	84
37	Sumber permintaan akhir di Provinsi Kepulauan Riau 2016	85
38	Sektor kunci berdasarkan 17 lapangan usaha pada perekonomian Provinsi Kepulauan Riau 2016	87
39	Sektor unggulan berdasarkan 52 sektor pada perekonomian Provinsi Kepulauan Riau 2016	89
40	Penjelasan struktur hierarki penelitian	102
41	Hak pengelolaan lahan di Kepulauan Riau	110

DAFTAR GAMBAR

1	Special Economi Zones (SEZ) di Asia	2
2	Orientasi lokasi KPBPB BBK	4
3	Laju pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi (2011-2018) dan semasa pandemi (2019-2021) di Kepulauan Riau	9
4	Kerangka pemikiran penelitian	45
5	Struktur hierarki AHP	59
6	Struktur hierarki AHP penelitian	63
7	Rata-rata LQ sektor di Kota Batam tahun 2011-2021	64
8	Rata-rata LQ sektor di Kabupaten Bintan tahun 2011-2021	67
9	Rata-rata LQ sektor di Kabupaten Karimun tahun 2011-2021	69
10	Rata-rata LQ sektor di Kota Tanjungpinang tahun 2011-2021	72
11	Rata-rata laju pertumbuhan PDRB menurut provinsi se-Indonesia tahun 2011-2021 (persen)	80
12	Rata-rata kontribusi PDRB menurut provinsi se-Indonesia tahun 2011-2021 (persen)	80
13	Rata-rata Realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut provinsi se-Indonesia tahun 2011-2021 (milyar rupiah)	81
14	Rata-rata realisasi investasi Penanaman Modal Luar negeri (PMLN) menurut provinsi se-Indonesia tahun 2011-2021 (juta US\$)	81
15	Rasio struktur output dan nilai tambah bruto	86
16	Intra-regional multiplier effect Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016	90
17	Interregional multiplier effect Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016	91
18	Destinasi ekspor domestik Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan total permintaan (persen)	92
19	Tujuan ekspor terbesar dari Kepulauan Riau ke wilayah lain di Indonesia	92
20	Daerah asal impor domestik Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan total permintaan antara (persen)	94
21	Daerah asal impor terbesar ke Kepulauan Riau	94

22	Output multiplier ke Kepulauan Riau karena permintaan akhir di provinsi lain	96
23	Output multiplier ke provinsi lain karena permintaan akhir di Kepulauan Riau	96
24	Hasil perhitungan bobot struktur hierarki program pengembangan wilayah di kawasan BBK	106
25	Hasil perhitungan bobot pada level kriteria: prioritas faktor	108
26	Hasil perhitungan bobot pada level subkriteria: prioritas strategi	108
27	Hasil perhitungan bobot pada level alternatif: prioritas program	109